

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika pasar modal di Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan beberapa decade terakhir, seiring meningkatnya partisipasi investor dan kompleksitas pengambilan keputusan keuangan (Nadjima et al., 2024). Salah satu indikator yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan adalah nilai perusahaan karena mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja jangka panjang perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif, faktor-faktor fundamental seperti umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan menjadi penentu penting membentuk nilai tersebut (Nadjima et al., 2024).

Tantangan ekonomi global seperti fluktuasi nilai tukar, ketidakpastian geopolitik, dan tekanan inflasi menyebabkan investor semakin selektif menilai prospek perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Arifianto & Suharjito, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal (Septrina *et al.*, 2023).

Faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah waktu yang dihitung sejak perusahaan

tercatat di BEI dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada pemakai laporan keuangan hingga saat dilakukan perhitungan (Murti *et al.*, 2024). Perusahaan dengan usia operasional yang relatif lama umumnya diasumsikan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang baru berdiri akibat akumulasi pengalaman manajerial, stabilitas operasional, jaringan bisnis yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan pasar yang telah terbentuk. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan yang dimilikinya (Wati *et al.*, 2023).

Hasil penelitian Soleman *et al* (2022) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama cenderung memiliki akumulasi pengalaman yang lebih kaya. Pengalaman tersebut diperoleh melalui proses internal perusahaan serta interaksi eksternal dengan berbagai sektor industri. Pembelajaran yang terus berlangsung memperkuat ketahanan dan kemampuan adaptasi perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar. Nilai perusahaan tumbuh seiring kematangan strategi dan efektivitas pengambilan keputusan yang terbentuk dari perjalanan waktu. Hasil penelitian didukung penelitian Fahri *et al.*, (2022) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama cenderung menarik minat lebih besar dari investor dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Lama waktu operasional mencerminkan rekam jejak yang kuat dalam mempertahankan eksistensi dan bersaing di tengah tekanan industri. Keberhasilan bertahan dalam jangka panjang menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola tantangan

dan menjaga kepercayaan pasar. Penelitian Salsa dan Nugraha (2022) bahwa umur perusahaan dengan tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan secara. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya serta ketidakmampuan sebagian perusahaan lama untuk mempertahankan daya saing terhadap perusahaan-perusahaan baru menjadikan umur perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara nyata. Keberadaan perusahaan dalam jangka waktu yang lama tidak selalu menjamin keunggulan, karena dinamika pasar menuntut kemampuan adaptasi yang berkelanjutan untuk tetap relevan dan bernilai tinggi.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan terkait penggunaan laba yang diperoleh pada akhir tahun, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai kebutuhan investasi di masa mendatang. (Nofika & Nurhayati, 2022). Pembayaran dividen yang tinggi cenderung mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, ketika dividen yang dibayarkan rendah, harga saham biasanya mengalami penurunan, sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan di mata investor (Muhyidin *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Deska (2022) kebijakan dividen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan terkait pengelolaan laba, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau dialokasikan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa depan. Keputusan ini mencerminkan strategi keuangan yang diterapkan

dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kestabilan serta potensi pertumbuhan perusahaan. Penelitian juga didukung Karlinda *et al* (2021) bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Evania dan Widyastuti (2023) berarti kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sering dianggap tidak memiliki relevansi langsung terhadap nilai perusahaan. Penentuan nilai lebih bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba, serta pada efektivitas kebijakan investasi yang dijalankan. Proporsi pembagian laba antara dividen dan laba ditahan tidak secara langsung memengaruhi perubahan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Faktor ketiga yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada skala besar kecilnya entitas bisnis yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, log size, nilai pasar saham, serta parameter finansial lainnya yang mencerminkan kapasitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Novita *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan tingkat perkembangan dan kapasitas operasional yang lebih matang. Kondisi ini cenderung menarik perhatian serta kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan (Evania & Widyastuti, 2023).

Penelitian Wati *et al.*, (2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan intensitas usaha yang lebih tinggi dalam menarik perhatian publik. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva atau total

penjualan bersih, yang menjadi indikator kemampuan operasional dan posisi pasar. Ukuran tersebut dinilai mampu memengaruhi nilai perusahaan karena menunjukkan kapasitas ekonomi dan kekuatan bisnis yang dimiliki. Penelitian Nofika dan Nurhayati (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi. Penelitian Novita *et al* (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penilaian dari perspektif pemilik menunjukkan bahwa skala perusahaan yang besar justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan total aset yang besar memberi keleluasaan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Skala yang terlalu besar mengakibatkan pengawasan operasional dan strategi kurang efisien. Nilai perusahaan dapat menurun akibat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang membuka peluang terjadinya konflik kepentingan.

Adanya hasil penelitian yang belum konsisten maka perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perlu diteliti kembali penelitian ini. Investor dan manajemen membutuhkan informasi terkini tentang faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan agar dapat mengambil keputusan investasi dan kebijakan keuangan yang tepat. Kurangnya kajian empiris yang relevan dan mutakhir membatasi kemampuan para pemangku kepentingan dalam membaca sinyal pasar secara akurat. Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap kepustakaan atau literatur

beserta hasil penelitian yang akan membantu pengambilan keputusan pemilik perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan dividen perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang manajemen keuangan dan pasar modal, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian dapat memperkuat ataupun menguji kembali teori-teori yang telah ada, seperti teori signal (*signaling theory*) dan teori keagenan (*agency theory*), konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan menetapkan strategi kebijakan dividen dan mengelola pertumbuhan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan

2. Bagi Investor

Memberikan pemahaman yang lebih tentang indikator-indikator penting yang perlu diperhatikan sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, membantu investor mengevaluasi potensi pertumbuhan dan risiko perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sehingga investasi dapat lebih terarah dan minim risiko, dan memberikan

gambaran tentang seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sehingga investor dapat menilai apakah perusahaan memiliki kebijakan yang menguntungkan bagi pemegang saham

3. Bagi Pemerintah

Menjadi bahan pertimbangan merancang regulasi yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan mengelola kebijakan dividen dan pertumbuhan nilai perusahaan, membantu pemerintah menetapkan kebijakan fiskal atau insentif yang relevan untuk mendorong perusahaan-perusahaan manufaktur meningkatkan kinerjanya di pasar modal, menjadi referensi evaluasi program pengembangan pasar modal dan sektor manufaktur sehingga kebijakan yang dibuat lebih sesuai dengan dinamika yang ada di lapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan memperluas variabel, memperbarui periode pengamatan, atau menggunakan metode analisis yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam membandingkan pengaruh variabel pada sektor industri lain atau di negara berbeda, sehingga memperkaya literatur akademik terkait faktor-faktor penentu nilai perusahaan.